

**ANALISIS BUKU AJAR TEMATIK 2013 TERHADAP
PERMENDIKBUD NO 64 TAHUN 2013 TENTANG
STANDAR ISI**

Jefryadi, M.Pd

Institut Agama Islam (IAI) Al-Azhaar Lubuklinggau

Jefryadihudiono@gmail.com

ABSTRAK

Tujuan dari analisis ini adalah untuk mengetahui kualitas buku ajar tematik BSE terbitan Kemendikbud berdasarkan Permendikbud No 64 Tahun 2013 tentang Standar Isi. Analisis buku ajar tematik BSE Kurikulum 2013 ini dianalisis berdasarkan Permendikbud No. 64 Tahun 2013 dan berdasar standar penyajian buku ajar.

Data dianalisis dengan analisis deskriptif kualitatif. Hasil analisis menunjukkan berdasarkan Permendikbud No 64 Tahun 2013 tentang Standar Isi, buku ajar kurikulum 2013 terbitan Kemendikbud sudah memenuhi standar isi, namun berdasarkan standar penyajian bahan ajar, masih diperlukan beberapa revisi. Hasil penelitian ini dapat dijadikan bahan acuan untuk dilakukan penelitian selanjutnya untuk pengembangan buku ajar tematik berdasarkan kurikulum 2013.

Kata Kunci : Analisis, Buku Ajar, Permendikbud, Standar Isi.

Pendahuluan

Peranan buku ajar atau buku teks dalam kepentingan pendidikan sangat besar sekali, sebab anak-anak bukan hanya dapat mereproduksi ingatan sebagaimana terdapat dalam bentuk penyampaian secara lisan, tetapi dengan membaca buku-buku ajar ini memerlukan kecakapan, menarik kesimpulan sendiri

dari fakta-fakta yang diteliti, membandingkan dan menilai isi secara kritis. Sementara itu, Kurikulum 2013 adalah kurikulum berbasis kompetensi yang dirancang untuk mengantisipasi kebutuhan kompetensi abad 21. Kurikulum 2013 mempunyai tujuan untuk mendorong peserta didik atau siswa, mampu lebih baik melakukan observasi, bertanya, bernalar, dan mengkomunikasikan (mempresentasikan) apa yang mereka peroleh atau mereka ketahui setelah menerima materi pelajaran.

Sejalan dengan kurikulum 2013 yang berbasis pada kompetensi, maka sudah barang tentu dibutuhkan buku ajar yang sejalan dengan kurikulum 2013 dan standar isi yang telah ditetapkan dalam Permendikbud No 64 Tahun 2013, yang mengungkapkan bahwa standar isi adalah kriteria mengenai ruang lingkup materi dan tingkat kompetensi untuk mencapai kompetensi lulusan pada jenjang dan jenis pendidikan tertentu. Ruang lingkup materi dirumuskan berdasarkan kriteria muatan wajib yang ditetapkan sesuai ketentuan peraturan perundang-undangan, konsep keilmuan, dan karakteristik satuan pendidikan dan program pendidikan. Selanjutnya, tingkat kompetensi dirumuskan berdasarkan kriteria tingkat.

Hakikat Buku Ajar

Buku ajar adalah buku teks yang digunakan sebagai rujukan standar pada mata pelajaran tertentu¹, buku yang dikemas menjadi suatu paket yang terdiri atas buku pelajaran yang diajarkan di kelas, buku acuan wajib untuk digunakan di satuan pendidikan dasar dan menengah atau perguruan tinggi yang memuat materi pembelajaran dalam rangka meningkatkan keimanan, ketakwaan, akhlak mulia, dan kepribadian, penguasaan ilmu pengetahuan dan teknologi, peningkatan kepekaan dan kemampuan estetis, peningkatan kemampuan kinestetis dan kesehatan yang disusun berdasarkan Standar Nasional Pendidikan². Buku ajar merupakan alat pelajaran yang paling populer dan banyak digunakan ditengah- tengah penggunaan alat pelajaran lainnya.

¹ Sa'dun Akbar dan Hadi Sriwiyana, *Pengembangan kurikulum dan pembelajaran: Ilmu Pengetahuan Sosial*, (Yogyakarta: Cipta Media, 2010), hlm. 189.

² Farida Rahim, *Pengajaran Membaca di Sekolah Dasar*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2008), hlm.86.

Buku ajar atau buku teks tidak dapat dipisahkan dari dunia pendidikan. Karena buku sebagai media dan sumber pembelajaran serta buku teks atau buku ajar mampu mentransformasikan ilmu pengetahuan dan nilai-nilai kehidupan yang berkaitan dengan kompetensi dasar yang diajarkan³. Kualitas buku ajar dipengaruhi oleh beberapa faktor, antara lain adalah sudut pandang, kejelasan konsep, relevansi dengan kurikulum, menarik minat, menumbuhkan motivasi, menstimulasikan aktivitas peserta didik, ilustrasi, bahasa sesuai dengan kaidah kurikulum berbasis kompetensi kemampuan peserta didik, kalimat efektif, bahasa menarik, sopan dan sederhana, menunjang mata pelajaran lain, menghargai pendapat individu, memantapkan nilai, selaras dengan Pancasila dan UUD 1945 serta Undang-undang yang berlaku, tidak mengandung unsur yang mungkin dapat menimbulkan gangguan ketertiban yang berkaitan dengan suku, ras dan agama.

Karakter Kurikulum 2013

Kurikulum 2013 adalah kurikulum lebih berbasis pada penguatan penalaran, bukan lagi hafalan semata. Pengembangan kurikulum 2013 menitik beratkan pada penyederhanaan, pendekatan tematik-integratif. Kurikulum 2013 merupakan kelanjutan dan pengembangan kurikulum berbasis kompetensi (KBK) yang telah dirintis pada tahun 2004 yang mempunyai beberapa cakupan yaitu kompetensi sikap, pengetahuan, dan keterampilan secara terpadu.

Kurikulum satuan pendidikan atau jenjang pendidikan bukan merupakan daftar mata pelajaran. Atas dasar prinsip tersebut maka kurikulum sebagai rencana adalah rancangan untuk konten pendidikan yang harus dimiliki oleh seluruh peserta didik setelah menyelesaikan pendidikannya di satu satuan atau jenjang pendidikan

³ R. Ibrahim dan Nana Syaodih, *Perencanaan Pengajaran*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2010), hlm. 115.

tertentu. Kurikulum sebagai proses adalah totalitas pengalaman belajar peserta didik di satu satuan atau jenjang pendidikan untuk menguasai konten pendidikan yang dirancang dalam rencana. Hasil belajar adalah perilaku peserta didik secara keseluruhan dalam menerapkan perolehannya di masyarakat.

Kurikulum didasarkan pada prinsip bahwa setiap sikap, keterampilan dan pengetahuan yang dirumuskan dalam kurikulum berbentuk Kemampuan Dasar dapat dipelajari dan dikuasai setiap peserta didik (*mastery learning*) sesuai dengan kaidah kurikulum berbasis kompetensi⁴.

Permendikbud No 64 Tahun 2013

Berdasarkan Permendikbud No 64 Tahun 2013, Kompetensi yang bersifat generik mencakup 3 (tiga) ranah yakni sikap, pengetahuan dan keterampilan. Ranah sikap dipilah menjadi sikap spiritual dan sikap sosial. Pemilahan ini diperlukan untuk menekankan pentingnya keseimbangan fungsi sebagai manusia seutuhnya yang mencakup aspek spiritual dan aspek sosial sebagaimana diamanatkan dalam tujuan pendidikan nasional. Dengan demikian, Kompetensi yang bersifat generik terdiri atas 4 (empat) dimensi yang merepresentasikan sikap spiritual, sikap sosial, pengetahuan, dan keterampilan. Setiap Tingkat Kompetensi berimplikasi terhadap tuntutan proses pembelajaran dan penilaian. Berikut diuraikan kompetensi inti untuk kelas 3SD/MI ⁵:

Kompetensi	Deskripsi Kompetensi
Sikap Spiritual	Menerima, menjalankan, dan menghargai ajaran agama yang dianutnya

⁴ Dokumen Kurikulum 2013, *Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia* , hlm. 8-10.

⁵ Lampiran Permendikbud No 64 Tahun 2013, hlm. 5

Sikap Sosial	Menunjukkan perilaku jujur, disiplin, tanggung jawab, santun, peduli, dan percaya diri dalam berinteraksi dengan keluarga, teman, guru, dan tetangganya
Pengetahuan	Memahami pengetahuan faktual dengan cara mengamati dan menanya berdasarkan rasa ingin tahu tentang dirinya, makhluk ciptaan Tuhan dan kegiatannya, dan benda-benda yang dijumpainya di rumah, di sekolah dan tempat bermain
Keterampilan	Menyajikan pengetahuan faktual dalam bahasa yang jelas, sistematis dan logis, dalam karya yang estetis, dalam gerakan yang mencerminkan anak sehat, dan dalam tindakan yang mencerminkan perilaku anak beriman dan berakhlak mulia

Hasil Penelitian

Seiring perubahan yang terjadi pada kurikulum KTSP menjadi kurikulum 2013 yang baru berusia 2 tahun, tentunya masih banyak sekali terdapat kekurangan di dalamnya. Salah satunya adalah peranan buku ajar dalam pelaksanaan kurikulum 2013. Seiring dengan berlakunya kurikulum 2013, pemerintah sudah menyiapkan buku ajar bagi para guru dan siswa yang sesuai dengan kurikulum 2013. Peneliti menganalisis buku ajar kelas 3 tema 2 terbitan BSE.

Berdasarkan Permendikbud No 64 Tahun 2013, Kompetensi yang bersifat generik mencakup 3 (tiga) ranah yakni sikap, pengetahuan dan keterampilan. Di dalam buku BSE terbitan Kemendikbud kelas 3 tema 2 Perkembangan Teknologi, secara cakupan kompetensi, secara umum isi buku telah mewakili ke tiga ranah kompetensi yang bersifat generik yang diinginkan oleh Permendikbud. Hal ini terlihat dari tiap subtemanya ada kegiatan siswa yang menekankan pada masing-masing aspek. Seperti pada subtema 1, pada halaman 3 Ayo Ceritakan, di sini kompetensi yang ingin dicapai adalah kompetensi keterampilan anak dalam menceritakan isi surat yang dibacanya. Lalu, pada halaman 5, Ayo Mengamati

menekankan pada kompetensi pengetahuan anak. Kemudian, di halaman 16, bisa diamati kompetensi sikap yang telah dicapai oleh anak.

Jadi, secara umum, jika dilihat dari isi kompetensi generik yang ditetapkan dalam Permendikbud No 64 Tahun 2013, buku ajar BSE terbitan Kemendikbud sudah sesuai. Namun, jika dilihat berdasarkan penggunaan kata dalam penyajian bukunya, penulis menemukan beberapa kejanggalan. Seperti, pada halaman 82,

Udin pun **meneruskan** gambar-gambar pola dekoratif Toraja
itu pada Dayu.

Kata meneruskan pada buku siswa tersebut bermakna bahwa Udin menyampaikan kepada Dayu. Makna kata tersebut belum familiar bagi anak seusia jenjang 3 SD/MI. Penggunaan kata meneruskan akan lebih baik diganti dengan kata memberikan. Sama halnya di halaman 122 ditemukan kalimat tidak efektif, yaitu penggunaan kata “dengan” pada kalimat tekan “pengurangan” maka akan muncul dengan gambar berikut.

Lalu, pada halaman 90 buku tematik BSE kelas 3 terbitan Kemendikbud, ada kalimat “Salah satu isi surat Edo menceritakan kegiatan bermain *game online* di rumah.” Padahal di halaman sebelumnya di dalam surat Edo tidak ada yang membahas mengenai *game online*. Di sini terlihat ketidaksinambungan antar cerita yang diintegrasikan. Sama halnya yang terjadi pada halaman 135 dan 136. Pada halaman 135 membahas tentang pembuatan prakarya miniatur alat transportasi sungai. Namun, pada halaman 136 langsung membahas perjalanan yang dikaitkan dengan pelajaran matematika namun, tidak saling berhubungan dengan halaman sebelumnya, padahal masih dalam subtema yang sama.

Kemudian di halaman 173, terdapat cerita yang kurang logis. “Lani tertidur di bus selama setengah jam. Akhirnya Lani terbangun. Lama kelamaan, Lani mulai merasa bosan di dalam bus. Untuk mengusir rasa bosannya, ia menulis soal-soal pecahan.” Pada saat liburan, anak-anak hanya ingin menikmati masa liburnya, akan lebih baik jika cerita yang dikemas juga sejalan dengan apa yang sering dilakukan anak-anak ketika di perjalanan. Misalnya:

Lani tertidur di bus selama setengah jam. Akhirnya Lani terbangun.

Setelah terbangun, Lani merasa lapar. Lani membuka bekal makanannya. Lani membawa roti lapis yang sudah dipotong menjadi 8 bagian sama besar.

Lani makan 3 potong roti.

Ibu makan 2 potong roti.

Tahukah kalian, berapa bagian roti yang dimakan Lani dan Ibu?

Berdasarkan hasil analisis tersebut. Masih dibutuhkan berbagai revisi pada buku ajar tematik BSE kelas 3 tema 2 terbitan Kemendikbud. Seperti kesinambungan pengintegrasian tiap mata pelajaran ke dalam tiap sub temanya, penggunaan kata-kata yang lebih mudah dipahami siswa, penggunaan kalimat- kalimat yang lebih efektif sehingga tidak menimbulkan kerancuan dalam kalimatnya, penggunaan cerita yang lebih sesuai dengan keseharian peserta didik sehingga peserta didik akan mampu merasakan seolah itu cerita yang mereka alami.

Daftar Pustaka

- Akbar, Sa'dun dan Hadi Sriwiyana, *Pengembangan kurikulum dan pembelajaran: Ilmu Pengetahuan Sosial*, Yogyakarta: Cipta Media, 2010.
- Dokumen Kurikulum 2013, *Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia*. 2013.
- Ibrahim, R. dan Nana Syaodih, *Perencanaan Pengajaran*, Jakarta: Rineka Cipta, 2010.
- Rahim, Farida, *Pengajaran Membaca di Sekolah Dasar*, Jakarta: Bumi Aksara, 2008.